



PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA CV. WADI  
KENCANA DI SIDOARJO

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH:

DWI MARDI SUTRISNO

13126021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA

2016

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : DWI MARDI SUTRISNO  
NPM : 13126021  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (ETAP)  
PADA CV. WADI KENCANA DI SIDOARJO

Surabaya, Tanggal:

09/08/2016

Pembimbing



Nia Yuniarsih, SE., M.SA  
NIP

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi  
Tanggal: 09/08/2016



Dra. Jeanne Astaria Wawojanti., M.Si. Ak  
NIP 0310055

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Mardi Sutrisno dengan NPM 13126021

Telah diuji pada 09/08/2016

Dinyatakan LULUS oleh:

Ketua Tim Penguji

Dr. Wahyudiono, M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

Dra. Maria Widyastuti, MM.

Dra. Jeanne Asteria W, Msi.,Ak.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) pada CV. Wadi Kencana di Sidoarjo

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Kattolik Danna Cendika  
Program Studi Akuntansi

Pada hari Rabu, Tanggal 09 Agustus 2016

Disusun Oleh :

Nama : Dwi Mardi Sutrisno  
NPM : 13126021  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama  
1. Dr. Wahyudiono, M.M (Ketua)  
2. Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A (Anggota)  
3. Dra, Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak (Anggota)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Danna Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Mardi Sutrisno  
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi  
Alamat asli : Lebo Agung II/39-B Surabaya  
No. Identitas (KTP/SIM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) pada CV. Wadi Kencana di Sidoarjo

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 09 Agustus 2016

Hormat saya.

ERR1 8»)

Ptk:

600 sors ms  
600  
ENAMRIBU RUPIAH

Dwi Mardi Sutrisno

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah di CV. Wadi Kencana. Maksud dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan dan kerjasarna berbagai pihak yang telah memberikan saran yang bersifat moral maupun materiil yang bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Maria Widyastuti, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
2. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, MS.i., Ak.,CA selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A, selaku Dosen Pembimbing dalam menyusun laporan skripsi.
4. Bapak/ Ibu selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
5. Bapak/ Ibu selaku Dosen Wali pada tahun akademik 2015/2016 yang banyak membantu dalam perwalian setiap semester.
6. Bapak/ Ibu selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.
7. Bapak/ Ibu selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.





8. Bapak/ Ibu selaku dosen penguji 3 (tiga) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
9. Kedua orangtua dan keluarga yang senantiasa mendoakan keberhasilan penulis.
10. Staff karyawan Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika yang memberikan semangat kepada penulis.
11. Sahabat dan teman penulis yang memberikan dukungan serta semangat dalam proses mengerjakan laporan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika angkatan 2012.
13. Teman-teman sekerja penulis di SMP dan SMA Cita Hati yang memberikan dorongan supaya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi materi maupun teknisnya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan anugerah karunia dan berkat-Nya dengan melimpah, dan penulis berharap semoga Laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Surabaya, 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iii-v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian. ....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan .....	6
2.1.1.1 SAK-ETAP	7
2.1.1.2 Ruang Lingkup SAK-ETAP.....	8
2.1.1.3 Manfaat SAK-ETAP.....	8
2.1.2 Akuntansi.....	9



2.1.2.1 Pengertian Akuntansi	.....	9
2.1.2.2 Prinsip Dasar Akuntansi Keuangan	.....	10
2.1.2.3 Siklus Akuntansi	.....	10
2.1.2.4 Metode Pencatatan Akuntansi		13
2.1.3 Laporan Keuangan.....		<b>14</b>
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....		<b>14</b>
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....		15
2.1.3.3 Penyusunan Laporan Keuangan		16
2.1.3.4 Pengguna Laporan Keuangan		19
2.1.3.5 Penyajian Laporan Keuangan		20
2.1.3.6 Kornponen Laporan Keuangan	.....	22
1. Laporan Laba Rugi .....		22
2. Laporan Perubahan Ekuitas	.....	24
3. Neraca		25
4. Laporan Arus Kas	.....	29
5. Catatan Atas Laporan Keuangan		32
2.2 Penelitian Terdahulu	.....	33
2.3 Rerangka Pernikiran	.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Obyek Penelitian.....	37
3.2 Pendekatan Penelitian dan Surnber Data.....	37
3.3 Teknik Pengurnpulan Data.....	38



3.4 Satuan Kajian	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.1 Profil UKM	41
4.1.2 Struktur Organisasi	42
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2.1 Deskripsi Data	43
4.2.1 Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan dan Analisis Data.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
4.2 Kesimpulan ....	64
4.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Tabel persamaan dan penelitian terdahulu 1 .....	34
Tabel 2.2	Tabel persamaan dan penelitian terdahulu 2 .....	35
Tabel 2.3	Tabel persamaan dan penelitian terdahulu 3 .....	36
Tabel 4.1	Neraca Awal.....	49
Tabel 4.2	Jumal Umum .....	50
Tabel 4.3	Buku Besar.....	51
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi.....	53
Tabel 4.5	Laporan Perubahan Ekuitas.....	54
Tabel 4.6	Neraca .....	58
Tabel 4.7	Laporan Ams Kas .....	60
Tabel 4.8	Perhitungan Aset Tetap .....	60
Tabel 4.9	Daftar Piutang .....	61



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	..... 43

## DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Lampiran
Laporan Laba Rugi .....	1
Laporan Perubahan Ekuitas .....	2
Neraca	3
Laporan Ams Kas	4
Buku Besar	5-8
Daftar Aset Tetap	9
Hasil Pertanyaan Wawancara .....	10



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## **ABSTRACT**

*This study aims to facilitate the owners of Small and Medium Enterprises (SMEs) in preparing the financial statements. The financial statements are as a benchmark of the performance of an entity if the entity is going well or not. The purpose of the study is to determine what constraints faced by SMEs in preparing financial reports and helping SMEs to prepare financial statements based on GAAP ETAP.*

*This research was conducted using qualitative method through case studies on the CV Wadi Kencana. The results of this study indicate that CV Wadi Kencana experienced problems in preparing the financial statements due to the lack of capable human resources in the field of accounting. The results of the preparation of financial statements in accordance SAK ETAP form of balance sheet, income statement, statement of changes in capital and cash flows.*

*Key words: financial statements, SAK ETAP*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan para pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebagai alat tolak ukur kinerja suatu entitas apakah entitas tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi UKM dalam menyusun laporan keuangan dan membantu UKM menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kasus pada CV. Wadi Kencana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Wadi Kencana mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP

## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah memberikan banyak perubahan dalam perekonomian Negara pada akhir dasawarsa ini. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial seperti mengurangi pengangguran, pemerataan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Pemerintah harus mendukung dan mendorong keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tersebut agar tetap berkembang dan bertahan, supaya dapat memperluas usaha dan lapangan pekerjaan. Kendala yang dialami oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada umumnya adalah kesulitan dalam mengukur kinerjanya, karena banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berfokus hanya pada kegiatan operasionalnya saja. Pengelola Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali kesulitan dalam melakukan pencatatan atas kegiatan operasional usahanya. Pencatatan kebanyakan dilakukan hanya dengan menghitung transaksi antara uang yang masuk di kas dan uang yang keluar di kas.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagian besar mengatakan hasil usahanya bagus dengan melihat dari hasil pendapatannya saja, sedangkan indikator tidak hanya diukur dari segi pendapatan saja. Laporan keuangan sebagai data analisis laporan keuangan yang dapat memberikan informasi





**Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.**



tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dan pemilik usaha untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya diharapkan semua Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memilikinya. Laporan keuangan yang digunakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi keuangan yang dimaksud digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memiliki banyak manfaat antara lain membantu perusahaan-perusahaan kecil menengah supaya dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan juga dapat pula diaudit untuk mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana kredit untuk pengembangan usahanya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada umumnya adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu sebagian besar pengguna Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah entitas dengan kategori Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seharusnya memanfaatkan keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk menyusun laporan keuangan sehingga para pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) lebih mudah memperoleh pembiayaan dan pengambilan

keputusan manajemen. Menurut Hermon (2012:577), dalam penelitiannya yang berjudul penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah pada (SAK ETAP), dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala• kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

CV. Wadi Kencana yang beralamat di Jl. Lingkar Timur Pergudangan Sinar Buduran II/A-17 Buduran Kota Sidoarjo provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dimiliki oleh Yohanes Guntur Saputra. Jenis usaha ini adalah perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang distributor bahan kimia. Bahan kimia yang di jual di tempat ini adalah bahan kimia *solvent* (pelarut cat).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan berdasarkan peraturan yang berlaku. Untuk perusahaan kecil menengah telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: "PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA CV. WADI KENCANA DI SIDOARJO".



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perancangan laporan keuangan CV. Wadi Kencana di Sidoarjo berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perancangan Laporan Keuangan CV. Wadi Kencana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, memberikan pemahaman tentang penerapan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk usaha kecil dan menengah, selain itu untuk salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Univeritas Katolik Dharma Cendika.
2. Bagi pemilik usaha, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) agar dapat menentukan kebijakan dalam melakukan usahanya diperiode berikutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi



Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam menyusun laporan keuangan untuk periode 01 Januari sampai 31 Mei 2016. Obyek dalam penelitian ini adalah CV. Wadi Kencana yang beralamat di Jl. Lingkar Timur Pergudangan Sinar Buduran II/A-17 Buduran Kota Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bukti transaksi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa transaksi penjualan, transaksi pembelian, dan bukti-bukti operasional perusahaan.



**Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Standar Akuntansi keuangan

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan perusahaan yang diikuti dengan sanksi-sanksi terhadap ketidakpatuhan (Belkaoui, 2008: 88).

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015: 35) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, *International Accounting Standards* (IAS), *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Selain itu ada juga Pernyataan Standar





**Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.**

Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah dan juga Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Sebagai suatu pedoman, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bukan merupakan suatu mutlak bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

#### 2.1.1.1 SAK-ETAP

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia CV. Wadi Kencana pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ini diterbitkan sebagai respon akan kebutuhan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana, namun dapat memenuhi kaidah kualitas pelaporan keuangan yang bertujuan umum, mengingat Indonesia telah melakukan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia pada tahun 2012



### 2.1.1.2 Ruang Lingkup SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi (SAK-ETAP, 2009:1).

### 2.1.1.3 Manfaat SAK-ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya menyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan



dapat dipertanggung jawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang, mendapatkan pinjaman dana dari pihak ketiga, dan lain sebagainya.

## 2.1.2 Akuntansi

### 2.1.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi keuangan menurut Kieso, et al (2008:2) "akuntansi keuangan adalah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal". Hongren dan Harrison (2009:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Menurut *American Accounting Association*, akuntansi didefinisikan sebagai "suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".



### 2.1.2.2 Prinsip Dasar Akuntansi Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK:2009) menjelaskan bahwa prinsip Akuntansi yang berlaku umum merupakan suatu urutan atau hirarki ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi yang dapat disajikan sebagai acuan pencatatan suatu transaksi. Ketentuan-ketentuan tersebut biasanya disusun dari suatu pengaturan yang merupakan ketentuan konseptual yang bersifat filosofis hingga ketentuan yang bersifat praktis dan teknis.

### 2.1.2.3 Siklus Akuntansi

Soernarso (2004:90) mendefinisikan siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus-menerus. Suharli (2009:8) menjelaskan siklus akuntansi sebagai suatu rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya dan begitu seterusnya.

Harahap (2003:16) mendefinisikan siklus akuntansi dalam bukunya yang berjudul teori akuntansi bahwa proses akuntansi ialah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput



keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Reeve, dkk (2011:171) memberikan pendapat bahwa siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya. Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal

Menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal berpasangan. Transaksi salah satu jenis kejadian yang mempengaruhi penyebab perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas sebuah entitas, seperti penjualan dan pembelian barang atau jasa.

- b. Posting transaksi tersebut ke buku besar

Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah "*posting*".

- c. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan

Daftar saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit ke dalam buku besar.



d. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian

Sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dirnutakhirkan. Empat jenis akun yang memerlukan penyesuaian beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, akruan pendapatan (piutang usaha), dan akruan beban (beban yang masih terhutang).

e. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)

Kertas kerja sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan.

f. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar

Ayat jurnal penyesuaian disiapkan berdasarkan data penyesuaian, ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laba rugi dan satu akun neraca.

g. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan

Daftar saldo yang disesuaikan diperiksa kesamaan jumlah saldo debit dan saldo kredit sebelum menyiapkan laporan keuangan.

h. Menyiapkan laporan keuangan

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian neraca.





1. Membuat ayat jumul penutup dan posting ke buku besar

Ayat jumul penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun siap digunakan kembali pada periode berikutnya. Setelah jumul penutup diposting, semua saldo akun pendapatan, beban dan prive menjadi nol.

- j. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Kegunaan daftar saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya.

#### 2.1.2.4 Metode Pencatatan Akuntansi

Ardiyos (2008:166) menjelaskan pengertian *cash basis accounting method* (metode akuntansi dasar kas) adalah suatu metode akuntansi dimana biaya atau pendapatan dicatat saat dibayar atau diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya atau pendapatan terjadi. Suatu sistem akuntansi dimana biaya atau pendapatan ditetapkan pada waktu uangnya dibayar atau diterima. Adriyos (2008:19) mendefinisikan *accrual basis accounting method* sebagai suatu metode akuntansi yang mencatat atau mengakui beban maupun pendapatan saat terjadinya, yaitu beban dicatatnya pada saat barang atau jasa diterima sedang pendapatan dicatat pada saat barang-barang atau jasa diserahkan tanpa menghiraukan saat pengeluaran maupun penerimaan dari yang bersangkutan.

IAI (2009:12) mewajibkan entitas menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar

akrual. Dasar akrual diatur dalam SAK ETAP (bab 2 paragraf 33) menyebutkan dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

#### 2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Suwardjono (2009:65) Laporan Keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan menurut Kieso, et al (2007:2) Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utarna kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Harahap (2007:2) laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:1), laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Ikatan Akuntan Indonesia (2007:1-2) menyatakan laporan keuangan sebagai berikut laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam



berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

### 2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK-ETAP, 2009:2).

Kasmir (2010:10) menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.



- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

### 2.1.3.3 Penyusunan Laporan Keuangan

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun neraca saldo

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit. Neraca saldo lebih memudahkan untuk mengetahui susunan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban beserta saldonya masing-masing. Jumlah saldo debit haruslah sama dengan jumlah saldo kredit, jika terjadi perbedaan berarti telah terjadi kesalahan (Pura, 2013:54). Kesalahan penyajian yang dapat mempengaruhi perbedaan jumlah debit dan kredit dalam neraca saldo adalah sebagai berikut:





- a. Kesalahan dalam menyajikan neraca saldo
    - 1) Salah dalam menjumlahkan angka pada kolom debet dan kredit
    - 2) Salah mencatat angka saldo akun ke neraca saldo
    - 3) Salah memasukkan saldo akun ke kolom seharusnya
    - 4) Salah karena ada akun yang tertinggal atau tidak dimasukkan
  - b. Kesalahan saldo akun
    - 1) Salah menghitung saldo akun
    - 2) Salah menempatkan saldo ke akun
  - c. Kesalahan posting
    - 1) Salah memasukkan jumlah ke akun
    - 2) Salah mendebet atau mengkredit saat posting
    - 3) Salah karena mengabaikan posting debet dan kredit
2. Mengumpulkan data transaksi yang diperlukan untuk membuat ayat penyesuaian.

Penyesuaian dilakukan karena beberapa transaksi yang dicatat tidak sesuai dengan saldo akhir periode transaksi. Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut (Pura, 2013:64). Jurnal penyesuaian biasanya didasarkan pada data dan informasi internal yang merupakan bukti internal, seperti bukti memorial

yang dibuat oleh manajer akuntansi atau kepala bagian akuntansi. Unsur-unsur yang menyebabkan dilakukannya penyesuaian pada akhir periode akuntansi:

- a. Selisih kas kecil
  - b. Taksiran kerugian piutang usaha
  - c. Biaya pemakaian perlengkapan
  - d. Biaya dibayar dimuka
  - e. Penyusutan aset tetap
  - f. Biaya yang masih harus dibayar
  - g. Pendapatan diterima dimuka
3. Menyusun neraca lajur (kertas kerja).

Masukkan data saldo buku besar setelah disesuaikan ke dalam neraca lajur. Neraca lajur sering disebut juga kertas kerja (*worksheet*) dan berupa lembaran kertas berkolom-kolom yang berisi semua unsur-unsur akun, baik akun riil maupun akun nominal, yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur terdiri dari 12 kolom, yaitu kolom kode akun, kolom nama akun, kolom neraca saldo (terdiri dari sisi debet dan kredit), kolom penyesuaian (terdiri dari sisi debet dan kredit), kolom neraca saldo disesuaikan (terdiri dari sisi debet dan kredit), kolom laba rugi (terdiri dari sisi debet dan kredit), serta kolom neraca (terdiri dari sisi debet dan kredit).

4. Menyesuaikan dan menutup akun beban.

Menutup atau memindahkan saldo akun nominal ke akun modal, sehingga saldo akun modal menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir. Tujuan untuk menutup saldo akun adalah untuk memisahkan pendapatan dan biaya tahun tertentu dengan tahun berikutnya, sehingga nominal pendapatan dan beban tidak bercampur dengan jumlah pendapatan dan beban periode berikutnya (Pura, 2013: 108).

5. Menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan-laporan lainnya. Laporan tersebut dapat disusun langsung dengan mengambil data dari neraca lajur, karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah-jumlah yang akan dilaporkan neraca atau laba rugi.

#### 2.1.3.4 Pengguna Laporan Keuangan

Purba (2009:33) menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Manajemen adalah kelompok yang termasuk pemakai laporan keuangan internal. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam



memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh Purba (2009:34-35) sebagai berikut:

a. Penanam Modal

Penanam modal atau investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

b. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

### 2.1.3.5 Penyajian Laporan Keuangan

Persyaratan penyajian wajar dalam laporan keuangan yang harus dipatuhi dalam SAK ETAP adalah

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa



dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (SAK ETAP paragraf 3.2).

## 2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP paragraf 3.3).

## 3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha (SAK ETAP paragraf 3.4).

## 4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali (SAK ETAP paragraf 3.5).

## 5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan



akuntansi atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian (SAK ETAP 3.6).

#### 6. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan (SAK ETAP paragraf 3.9).

#### 7. Materialitas dan agregasi

pos-pos yang material disajikan terpisah dalam Laporan Keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis (SAK ETAP 3.10).

### 2.1.3.6 Komponen Laporan Keuangan

Komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Bab 3 paragraf ke 12 menyebutkan laporan keuangan entitas meliputi (SAK-ETAP, 2009:17)

#### 1. Laporan laba rugi;

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos (SAK• ETAP, 2009: bah 5 paragraf 3) sebagai berikut:





a. Pendapatan

Akun pendapatan terdiri atas pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.
- 2) Keuntungan (*gain*) mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan dilaporkan dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

b. Behan keuangan;

- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Behan pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

Metode penyajian laporan laba rugi terdapat dua analisis metode yaitu sifat dan fungsi beban termuat dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):



a. Analisis Menggunakan Sifat Behan

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas (SAK ETAP, 2009:24).

b. Analisis Menggunakan Fungsi Behan

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya (SAK ETAP, 2009:25).

## 2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Suatu entitas dalam menyajikan laporan perubahan ekuitas yaitu menunjukkan (SAK-ETAP bab 6 paragraf 3):

- a. Laba atau rugi untuk periode;
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui

d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- 1) Laba atau rugi;
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

### 3. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan menurut Jusup (2001:21) adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu (SAK ETAP, 2009:175).

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka



pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca (SAK ETAP, 2009:19). Klasifikasi akun yang disajikan dalam neraca adalah sebagai berikut:

a. Aset

Menurut SAK ETAP (2009:167) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

b. Kewajiban

Menurut SAK ETAP (2009:172) kewajiban adalah kewajiban (*obligation*) kini entitas yang timbul dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Menurut SAK ETAP (2009: 170) ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajibannya.

Neraca dalam SAK-ETAP bab 4 paragraf 2 minimal mencakup pos-pos berikut:

a. Kas dan setara kas

Kieso, et al (2012:342) memberikan pendapat bahwa kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.





b. Piutang usaha dan piutang lainnya

Kieso, et al (2012:346) memberikan pendapat bahwa piutang (*receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

c. Persediaan

Kieso, et al (2012:402) memberikan pendapat bahwa persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

d. Properti investasi

Menurut SAK ETAP (2009:66) properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

e. Aset tetap

Menurut SAK ETAP (2009:68) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak



lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

f. Aset tidak berwujud

Menurut SAK ETAP (2009:76) aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama atau muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya. Aset tidak berwujud tidak termasuk efek (surat berharga), atau hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

g. Utang usaha dan utang lainnya

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi

h. Aset dan kewajiban pajak



1. Kewajiban diestirnasi

Menurut SAK ETAP (2009:89) entitas rnengakui kewajiban diestirnasi jika entitas rnerniliki kewajiban kini sebagai hasil dari peristiwa rmasa lalu, dan kernungkinan (lebih rnungkin dibandingkan tidak rnungkin) terjadi bahwa entitas akan disyaratkan untuk rnentransfer rmanfaat ekonornis pada saat penyelesaian dan jurnlah kewajiban dapat diestirnasi dengan andal.

j. Ekuitas.

4. Laporan arus kas

Laporan ams kas rmenyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang rmenunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (SAK ETAP bab 7 paragraf **I**). Menurut SAK-ETAP informasi yang disajikan dalam laporan ams kas adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Ams kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utarna pendapatan entitas. Oleh karena itu, ams kas tersebut pada urnurnnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh ams kas dari aktivitas operasi adalah:

1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;



- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- 4) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- 5) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang diraksudkan untuk dijual kembali.

b. Aktivitas Investasi

Arns kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;



- 3) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- 4) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- 6) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;

- 3) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- 4) Pelunasan pinjaman;
- 5) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK-ETAP bab 8 paragraf 1 menyatakan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Penyajian struktur catatan atas laporan keuangan menurut SAK-ETAP (bab 8 paragraf 2)

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam sak-etap tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau sebelumnya merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar atau acuan untuk data pendukung dalam penelitian.

1. Pratama (Jakarta, 2014) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) - studi kasus pada konveksi As• Shaqi Pamulang" menjelaskan bahwa perusahaan yang ditelitinya merupakan usaha yang bergerak dibidang konveksi yang belum menerapkan SAK ETAP daam penyusunan laporan keuangannya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti berbeda, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sedangkan penulis meneliti perusahaan dagang.



**Tabel 2.1**  
**Tabel persamaan dan penelitian terdahulu 1**

Keterangan	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu
Judul	Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Wadi Kencana	Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada UMKM - studi kasus pada konveksi As-Shaqui Parnulang
Obyek Penelitian	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

2. Kristanto (Surakarta, 2011) Universitas Sebelas Maret Universitas Sebelas Maret dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan Kecarnatan Gatak Kabupaten Sukoharjo 2011 menjelaskan bahwa beberapa UMKM yang diteliti tersebut belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam penyusunan laporan keuangannya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian pada beberapa UMKM.



**Tabel 2.2**  
**Tabel persamaan dan penelitian terdahulu 2**

Keterangan	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu
Judul	Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Wadi Kencana	Penerapan SAK ETAP pada UMKM pengrajin Rotan di Desa Trangan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo 2011
Obyek Penelitian	Perusahaan Dagang	UMKM Pengrajin Rotan
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

3. Pratiwi, dkk (Manado, 2014) Universitas Sam Ratulangi Manado dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan 2014 menjelaskan bahwa perusahaan yang diteliti belum lengkap dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada laporan keuangannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada laporan keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam metode penelitiannya, Ade Astalia Pratiwi, dkk menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dalam penelitiannya.

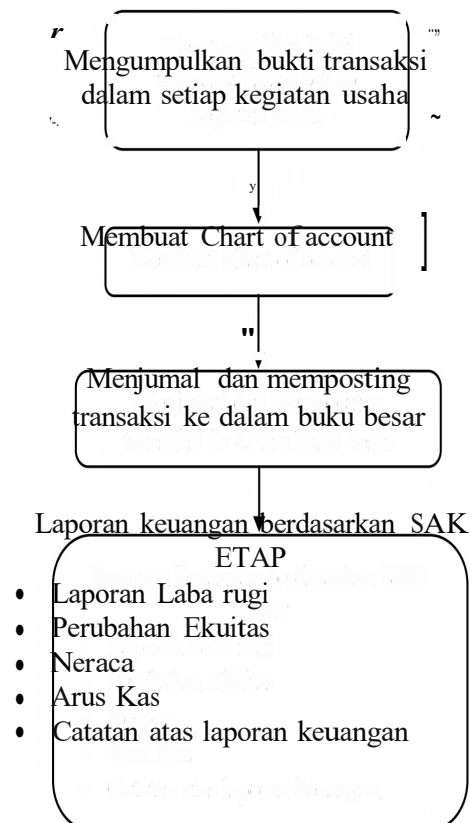


**Tabel 2.3**  
**Tabel persamaan dan penelitian terdahulu 3**

Keterangan	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu
Judul	Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Wadi Kencana	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan
Obyek Penelitian	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Komparatif

### 2.3 Rerangka Pemikiran

#### Rerangka Pemikiran



Sumber: peneliti



